

PENGARUH PENGANGGURAN DAN BELANJA PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Muhammad Rizky^{1*}, Ikhsan²

- 1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh,
email : rizky8230@gmail.com
- 2) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh,
email : ikhsan30303@gmail.com

Abstract

The study aims to analyze the effect of unemployment and government spending on economic growth in Indonesia, because the unemployment rate in Indonesia is still too high while government spending always increases every year, while economic growth never reaches the target set by the government so wants to do this research the effect of unemployment and government spending on economic growth in Indonesia. Data for this study uses secondary data. The variables used in this study, namely: variable unemployment rate, government spending variable, and economic growth variable. The analysis model used in the study is a multiple linear regression model with data from 2000 to 2017. The results of this study indicate that the unemployment rate variable has a significant and negative effect on the variable economic growth, while the government expenditure variable has a positive and significant effect on the variable economic growth .

Keywords: *Unemployment, Government Expenditures, Economic Growth.*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengangguran dan belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karena tingkat pengangguran di Indonesia masih terlalu tinggi sedangkan belanja pemerintah selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak pernah mencapai targetnya yang ditentukan oleh pemerintah maka dengan demikian ingin melakukan penelitian ini terhadap pengaruh pengangguran dan belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.. Data untuk penelitian ini menggunakan data sekunder. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: variabel tingkat pengangguran, variabel belanja pemerintah, dan variabel pertumbuhan ekonomi. Model analisis yang digunakan pada penelitian adalah model regresi linier berganda dengan data dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci : Pengangguran, Belanja Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Indonesia terus berusaha menciptakan kesejahteraan terhadap masyarakatnya dengan berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi di artikan sebagai suatu kegiatan perkembangan ekonomi yang menghasilkan produksi barang dan jasa bertambah. pertumbuhan ekonomi juga peningkatan kapasitas produktif didalam perekonomian secara terus.

Pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari peran pemerintah melalui kebijakan berupa investasi dalam bentuk penggunaan usaha yang kemudian bisa mempekerjakan masyarakat yang berstatus pengangguran, dengan adanya hal tersebut pengangguran dapat berkurang sehingga dapat menunjang penghasilan yang lebih tinggi, hal tersebut dapat ditunjang apabila pertumbuhan ekonomi di topang oleh investasi.

Pertumbuhan ekonomi akan meningkat produktivitas dengan cara pertumbuhan ekonomi yang ditopang oleh investasi yang bisa menunjang pendapatan pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan apabila adanya peningkatan suku bunga akan mengakibatkan menurunnya investasi dan GDP rill yang ada. Investasi juga dipengaruhi oleh tingkat pengembalian modal, jika pengembalian modal lebih besar dari tingkat bunga, pemilik modal akan berinvestasi, investasi tidak akan membantu jika tingkat bunga terlalu tinggi, tetapi jika tingkat bunga terlalu tinggi maka jumlah modal untuk berinvestasi akan berkurang.

Investasi adalah aset jangka panjang untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan maka dengan kata lain investasi ialah sebuah rencana untuk menginvestasikan sumber daya yang masih ada untuk meperoleh keuntungan pada masa yang datang. Dengan adanya investasi maka ada terus menerus meningkatkan ekonomi, peluang kerja dan pendapatan nasional.

Pengangguran merupakan seseorang yang dalam keadaan kategori angkatan kerja atau yang sedang mencari kerja. Pengangguran memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, jika pengangguran meningkat maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. maka permintaan akan barang dan jasa juga mengalami menurun.

Pemerintah akan meningkatkan belanjanya dalam rangka penyediaan infrastruktur yang dapat mendorong investasi, dengan adanya investasi maka perekonomian akan berkembang dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru maka dapat menyerap pengangguran. mengurangi tingkat kemiskinan dan pada akhirnya akan menaikkan pendapatan perkapita

TINJAUAN PUSTAKA

Pengangguran

Pengangguran adalah keadaan masyarakat termasuk dalam angkatan kerja ingin bekerja tetapi belum bisa mendapatkan pekerjaan. Faktor yang paling utama terjadi pengangguran ialah kurangnya pengeluaran. Ketika barang dan jasa dihasilkan oleh pengusaha, pengusaha akan menghasilkan barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan dapat diperoleh. Dan semakin banyak produk yang diminta maka semakin banyak produk yang dihasilkan. (Sadono, 2008)

Pengangguran umumnya dikarenakan jumlah angkatan kerja yang mencari pekerjaan tidak seimbang terhadap jumlah lapangan pekerjaan tersedia atau mampu menyerap pengangguran. Pengangguran merupakan permasalahan perekonomian dikarenakan ada pengangguran maka produktivitas dan pendapatan masyarakat bekurang. Maka dapat menyebabkan kemiskinan, kriminalitas dan masalah sosial lainnya.

Angkatan kerja terbagi atas kelompok yang bekerja dan kelompok yang tidak bekerja. Kelompok yang bekerja ialah masyarakat yang sudah bekerja yang bisa menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan kelompok yang tidak bekerja termasuk ke dalam kelompok pengangguran.

Penduduk dikatakan sebagai angkatan kerja merupakan penduduk yang sudah berumur 15 sampai 64 tahun. (McEachern, 2000)

Tingkat pengangguran diukur sebagai persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Untuk mengukur tingkat pengangguran pada suatu wilayah bisa diperoleh dari persentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja.

teori klasik menjelaskan pengangguran di atasi dengan penawaran atau mekanisme harga dipasar bebas agar tercipta permintaan tenaga pekerja maka upah akan turun dan dapat berakibat produksi perusahaan juga turun. sehingga permintaan tenaga pekerja akan terus naik karena perusahaan memperbanyak produksi karena keuntungan yang diperoleh dari rendahnya upah. Peningkatan tenaga pekerja bisa menyerap kelebihan tenaga pekerja yang tersedia dipasar jika harga kembali normal. (T.Gilarso, 2003)

Teori Keynes menjelaskan pengangguran terjadi karena permintaan agregat yang rendah dan terhambat pertumbuhan ekonomi karenarendahnya produksi dan rendahnya konsumsi. Menurut Teori Keynes, tidak bisa dilimpahkan dalam mekanisme pasar bebas. Disaat tenaga pekerjaa tinggi, maka upah akan turun, akan merugikan bukan mendapat keuntungan, dikarena upah turun maka daya beli masyarakat terhadap barang ikut mengalami penurunan juga. Maka produsen dapat kerugian, tidak bisa menyerap tenaga kerja. (T.Gilarso, 2003)

Belanja Pemerintah

Belanja pemerintah merupakan kebijakan fiksial pemerintah mengatur perekonomian dan menentukan besar penerimaan dan pengeluaran setiap tahunnya, tujuan dari kebijakan fiksial tersebut untuk menyeimbangkan harga, tingkat ouput, kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi.

Teori Rostow dan Musgrave menjelaskan belanja pemerintah harus searah dengan perkembangan ekonomi. Pada awal perkembangan ekonomi diperlukan belanja pemerintah yang sangat besar untuk investasi pemerintah, menyediakan sarana dan prasarana kesehatan, pendidikan dan transportasi. Ditahap menengah peran investasi dibutuhkan tetapi investasi swasta sangat tinggi, peran swasta sangat tinggi dapat terjadi kegagalan pasar sangat besar dan membuat pemerintah harus menyediakan barang dan jasa publik lebih banyak. Pada selanjutnya pemerintah beralih dari penyediaan sarana ke aktivitas sosial seperti program kesejahteraan, dan kesehatan warga. (Dumairy, 1997)

Teori Wagner melihat terhadap negara-negara Eropa bahwa aktivitas pemerintah didalam perekonomian sangat tinggi. Teori Wagner menganalisis pengeluaran pemerintah terhadap PDB, dengan sebuah teori mengenai belanja pemerintah sangat besar kedalam persentase terhadap PDB. (Dumairy, 1997)

Teori Wagner pengembangan persentase yang sangat besar dari pengeluaran pemerintah untuk GNP. Ketika ekonomi pendapatan per kapita naik, pengeluaran pemerintah juga akan meningkat karena pemerintah harus menyesuaikan hubungan dihasilkan oleh masyarakat. (Mangkoeseobroto, 2001)

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ialah kegiatan didalam ekonomi yang meningkat barang-jasa yang dihasilkan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pendataan nasional dihitung berdasarkan harga tetap dan merupakan harga yang diterapkan pada tahun dasar yang dipilih, maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi mengukur pembangunan ekonomi nasional. (Sadono, 2008)

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagian kenaikan GDP (*Gross Domestic product*) Peningkatan sangat besar dan sangat kecil dari penambahan penduduk dan tidak diketahui yang terjadi perubahan didalam struktur ekonomi. (Boediono, 2012)

Teori solow meneliti pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga pekerja, dan kemajuan teknologi saling berkaitan dalam ekonomi, dan mempengaruhi tingkat produksi barang dan jasa suatu negara. Tingkat input dalam perekonomian ialah ukuran persediaan modal ditingkat produksi. Semakin tinggi tingkat input semakin tinggi tingkat output. (Sadono, 2008)

Menurut teori Adam ekonomi akan tumbuh dan berkembang jika ada peningkatan populasi untuk memperluas pasar. Meningkatkan Produktivitas Pekerja dan Meningkatkan Kemajuan Teknologi untuk Pertumbuhan Ekonomi.

Malthus dan Ricardo berpendapat proses pertumbuhan ekonomi akan kembali ke subsistem. Pertambahan penduduk dapat menurunkan produksi perkapita dan taraf kesejahteraan masyarakat. Dengan pertambahan terus-menerus tidak diikuti dengan pertambahan sumber-sumber daya yang lain maka akan menyebabkan kesejahteraan masyarakat menjadi menurun. (Sadono, 2008)

Teori Schumpeter mengatakan pertumbuhan ekonomi tidak dapat berkembang langsung akan tetapi mengalami dimana ada saatnya berkembang dan yang lain akan menurun. (Sadono, 2008)

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data digunakan pada penelitian ini data sekunder, menggunakan data sekunder dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang di kumpulkan yaitu data tingkat pengangguran pada tahun 2000-2017, data belanja pemerintah pada tahun 2000-2017, dan data pertumbuhan ekonomi pada tahun 2000-2017.

Model Analisis Data

Model analisis penelitian menggunakan model Analisis Regresi Berganda (*Multi Regression Analysis*). model analisis mengukur pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel-variabel terikat, yang dinamakan Analisis Regresi Linier sederhana. (Gujarati, 1997)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i \dots\dots\dots(1)$$

Dari persamaan 1 maka dapat ditransformasikan sebagai berikut :

$$PDB = \alpha + \beta_1 Un + \beta_2 G + e_i$$

Agar semua variabelnya bisa diukur dengan persentase maka persamaan diatas perlu ditransformasikan lagi menjadi persamaan sebagai berikut :

$$PDB = \alpha + \beta_1 Un + \beta_2 \log G + e_i \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

PDB = Pertumbuhan ekonomi

A = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

Un = Pengangguran
 G = Belanja pemerintah
 ei = Variabel error

HASIL PEMBAHASAN

Hasil Regresi

Untuk mengetahui pengaruh pengangguran dan belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2000-2017 hasil analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Hasil Estimasi Pengangguran Dan Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Variabel	Coefficient	std. Error	t-Statistic	Prob
C	-7.299846	4.846448	-1.506226	0.1528
Pengangguran	-0.192276	0.089515	-2.147968	0.0485
Belanja pemerintah	1.262661	0.434211	2.907941	0.0108
R- squared	0.456404	F-statistic		6.296999
Adjusted R-Squared	0.383924	Prob(F-statistic)		0.010341

Sumber : Hasil Data Output Eviews (2018)

Berdasarkan hasil estimasi bahwa variabel-variabel bebas yaitu variabel tingkat pengangguran dan variabel belanja pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat dilihat dari nilai probabilitas F hitung yang lebih kecil dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Digunakan mengetahui didalam model regresi linier ada korelasi antara residual pada satu pengamatan (t) pada pengamatan sebelum (t-1). Autokorelasi terjadi karena residual tidak mengalami pembebasan dari observasi ke observasi lainnya.

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test :

F-statistic	0.395521	Prod. F(2,13)	0.6812
Obs*R-squared	1.032464	Prob. Chi-Square(2)	0.5968

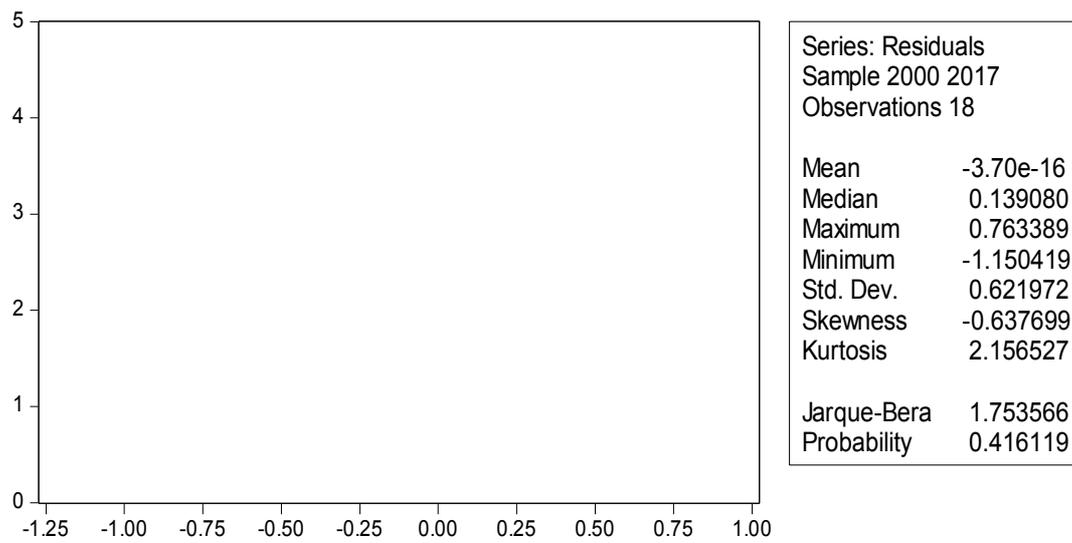
Sumber : Hasil Data Output Eviews 2018

Berdasarkan uji autokorelasi bahwa nilai Prob F 0.6812 atau besar dari $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan uji hipotesis maka H terima dan tidak autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas diuji dengan digunakan uji Jarque Bera. jika nilai probabilitas Jarque Bera lebih besar dari alpha 0,05 maka residual terdistribusi secara normal, sebaliknya jika nilai probabilitas Jarque Bera kurang lebih kecil dari alpha 0,05 maka residual tidak terdistribusi secara normal. Model regresi baik adalah model yang terdistribusi secara normal



Sumber : Data Output Eviews (2018)

Gambar 3 hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas bahwa probabilitas Jarque-bera 0.416119 besar dari $\alpha = 0,05$ yang berate bahwa di terima maka ada data terdistribusi normal.

Uji Heterosedastisitas

Uji heterosedastisitas melihat menilai ada ketidaksamaan variabel dari residual ke semua pengamatan pada model regersi linier. Bila terjadi ketidaksamaan variabel antara pengamatan dalam model regresi maka terdapat heterosedastisitas dalam model tersebut.

Tabel 4 Hasil Uji Heterosedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.305769	Prob. F(2,15)	0.7410
Obs*R-squared	0.705100	Prob. Chi-square(2)	0.7029
Scaled explained SS	0.283148	Prob. Chi-Square(2)	0.8680

Sumber : Hasil Data Output Eviews (2018)

Berdasarkan probabilitas chi-square besar dari $\alpha 0,05$ yang berati H di terima dan tidak

ada heterosedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui hubungan linier terjadi pada variabel independen didalam sebuah model regresi. multikolineritas diketahui dengan melihat nilai centered VIF, jika nilai centered VIF kecil dari 5 tidak multikolineritas. Dan apabila nilai centered VIF lebih besar dari 5, ada multikolineritas atau hubungan linier terjadi antar variabel bebas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	23.48806	964.3166	NA
Pengangguran	0.008013	20.69296	1.001577
Belanja Pemerintah	0.188539	955.5074	1.001577

Sumber : Hasil Data Output Eviews 2018

Berdasarkan hasil uji bahwa nilai centered VIF 1.001577 lebih kecil dari 5 yang berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil Pengujian menunjukan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini dikarenakan pengangguran sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Secara jelas jika pengangguran yang terlalu banyak maka akan menghambat pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik.

Hasil pengujian menunjukan bahwa belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Ini dikarenakan belanja pemerintah sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Saran

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengangguran merupakan variabel sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan karena itu pemerintah harus menurunkan tingkat pengangguran agar dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menyediakan lapangan pekerjaan yang lebih luas sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pemerintah harus menggunakan pengeluarannya yang efisien dan tepat sasaran dengan mengutamakan kepada sarana pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur yang berdampak pada

peningkatan sumber daya manusia yang dapat bersaing. Yang pada giliran akan menaikkan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik.

Penelitian selanjutnya, perlu ada penambahan variabel-variabel makroekonomi lain yang kemungkinan bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Disarankan untuk meneliti pengaruh investasi, tingkat hutang terhadap PDB Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. (2012). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Dumairy. (1997). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. (1997). *Ekonomitrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Mangkoesebroto, G. (2001). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Mankiw, N. G. (2006). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- McEachern, W. A. (2000). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sadono, S. (2008). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sukirno, S. (2004). *Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2008). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- T, G. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- T.Gilarso. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.